



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Fransiska OP¹

¹ Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Article Information

Received: Mei 2022

Revised: Juni 2022

Available online: Juli 2022

Keywords

Akses Media Informasi, Pengetahuan,
Perilaku Seksual

Correspondence

Phone: (+62)85646399068

E-mail:fransiska.oktavia.puteri-
2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kemudahan mengakses media informasi yang tinggi mendukung remaja sering bersikap tidak tepat terhadap organ reproduksinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Metode penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan database *Google Scholar* sebagai bahan acuan. Ada 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini pengetahuan remaja, akses media informasi kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual dan terdapat hubungan yang bermakna antara kemudahan akses media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja sedangkan kemudahan akses media informasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual remaja.

PENDAHULUAN

Program pembangunan berkelanjutan untuk melaksanakan agenda 2030 terwujud dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) disebutkan terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur. Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Fokus dari seluruh target tersebut antara lain gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, Keluarga Berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih (sdgs.bappenas).

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual Kusmiran (dalam Andriani, 2016).

Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah, masih mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik (Rahyani, 2012). Guiella G dan Madise NJ (dalam Rahyani, 2012) menjelaskan bahwa hubungan seks pranikah pada remaja mengalami peningkatan selama abad ke-20. Usia remaja mulai berhubungan seks pranikah bervariasi di tiap-tiap negara, berkisar dari 12 – 18 tahun dan rata-rata dimulai sejak usia 15 tahun Raymundo CM (dalam Rahyani, 2012). Studi sebelumnya

yang dilakukan oleh Utomo (dalam Rahyani, 2012) di Indonesia tentang perilaku seks pranikah remaja, memperoleh hasil sekitar 25% – 51% remaja telah berhubungan seks pranikah. Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15- 19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah Riskesdes (dalam Andriani, 2022).

Perilaku seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah dan akses terhadap media informasi yang tinggi. Dua hal ini menjadi hal utama meskipun banyak hal yang bisa membuat remaja berada pada keadaan beresiko tanpa mengetahui lebih dulu ancaman yang dihadapi. Remaja saat ini dengan semua aksesnya semakin cerdas dan memiliki kesempatan dan pencapaian yang semakin tinggi, namun pada saat bersamaan pula mengalami situasi yang tidak menguntungkan (Siswantara P, 2021). Banyak remaja tidak mengindahkan bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu cepat ataupun dalam waktu panjang (Setyawan FEB, 2019). Pengetahuan atau literasi kesehatan yang dimiliki remaja

tidak semakin baik padahal akses terhadap informasi sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu adanya analisis khususnya pada remaja mengenai keterkaitan pengetahuan remaja dan akses media informasi terhadap perilaku seksual remaja. Apabila pada masa remaja tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang dibutuhkannya, mereka cenderung mencari informasi dari luar pendidikan formal yang sering tidak bisa dipertanggungjawabkan dan cenderung memperoleh informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* dengan menggunakan database *Google Scholar*. Istilah atau kata kunci dalam pencarian ini yaitu pengetahuan remaja, akses media informasi kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual pranikah remaja. Dalam artikel ini, akan diketahui hubungan pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Sumber data diperoleh dari

semua jurnal hasil penelitian dengan topik yaitu pengetahuan remaja, akses media informasi kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual pranikah remaja. Sampel adalah 5 artikel hasil penelitian dengan topik hubungan pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja yang memenuhi kriteria - kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual remaja; 2) kemudahan akses media informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja; 3) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja; dan 4) hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang 10 tahun terakhir dari tahun 2012 - sekarang.

HASIL

Dari hasil penelusuran literatur berdasarkan kata kunci, kelengkapan isi dan kesesuaian kriteria inklusi melalui situs *internet website* diperoleh 5 artikel berdasarkan judul yang sesuai dengan topik bahasan yakni analisis pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Penulis dan Tahun Jurnal	Judul Jurnal	Tujuan Artikel Jurnal	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil&Kesimpulan
Lela Kania Rahsa Puji Melizza Tri Okta Ratnaningtyas Nur Hasanah Dwi Ambarwati September 2021	Hubungan Pengetahuan, Peran Media Massa Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Pranikah Siswa-Siswi Smk Muhammadiyah Lebaksiu	untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran media massa dan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Variabel bebas yaitu pengetahuan, peran media massa dan peran keluarga. Variabel terikat yaitu perilaku seks pra nikah.	Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu dipengaruhi oleh akses media, dan peran dari keluarga. Ada dua kemungkinan yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yaitu komunikasi efektif antara orang tua dengan remaja mengenai informasi kesehatan reproduksi sehingga berperilaku seksual pranikah yang tidak beres kemungkinan lain adalah komunikasi orang tua yang dilakukan satu arah sehingga para remaja merasa terkekang dan melakukan pemberontakan untuk memenuhi rasa penasaran dengan melakukan seks pranikah
Harni Andriani, Yasnani, Arum (2016)	Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, akses media	Metode penelitian adalah metode observasional analitik	Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang (Φ)

	<p>Keluarga terhadap Perilaku Seksual pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016</p>	<p>informasi dan peran keluarga dengan perilaku seksual padasiswa SMK Negeri 1 Kendari di Kota Kendari.</p>	<p>dengan rancangan cross sectional. Variabel bebas adalah pengetahuan remaja, akses media informasi, dan peran keluarga. Variabel terikat adalah perilaku seksual remaja.</p>	<p>)=0,334). Ada hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang ($\Phi (o) = 0,496$). Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang ($\Phi (o) = 0,328$)</p>
<p>Edwin Chandra Wijaya (2015)</p>	<p>Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Sdki 2012)</p>	<p>Untuk menganalisis hubungan antara akses informasi dan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.</p>	<p>Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas adalah pengetahuan kesehatan reproduksi, akses media informasi, dan peran keluarga. Variabel terikat adalah perilaku</p>	<p>Hasil penelitian juga menyatakan bahwa remaja Indonesia cenderung memiliki tingkat pengetah kesehatan reproduksi yang baik, tidak setuju terhadap hubungan seksual pranikah namun lebih banyak yang memiliki teman dengan perilaku seksual pranikah dan intensitas akses pada media informasi terkait dengan kesehatan reproduksi yang kurang dari sekali seminggu.</p>

			seksual remaja	
Ranny Septiani (2019)	Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja	Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja.	Metode penelitian ini bersifat analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan akses media seksual, dan variabel terikatnya adalah perilaku seksual remaja.	Tidak ada hubungan bermakna antara Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dengan p-value 0.564. Ada hubungan bermakna antara sikap terhadap masalah kesehatan reproduksi dengan p-value < 0,001. 3. Ada hubungan bermakna antara dan akses media seksual oleh remaja dengan p-value < 0,001.
Zidna Sabela Naja Farid Agushyban aAtik Mawarni (2017)	Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Beberapa SMA Kota	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pengetahuan, sikap tentang seksualitas, dan paparan media sosial dengan perilaku seksual	Jenis penelitian ini termasuk penelitian <i>explanatory reserach</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap mengenai	Tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,078$) antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Ada hubungan yang bermakna ($p=0,0001$) antara Sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Ada hubungan yang bermakna ($p=0,0001$) antara Paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di

Semarang Triwulan II Tahun 2017	pranikah pada remaja SMA di kota Semarang	seksualitas dan paparan media sosial, dan variabel terikatnya adalah perilaku seksual remaja	kota Semarang Ada pengaruh yang bermakna antara sikap (p =0,005) dan paparan media sosial (0,0001) dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang.
---------------------------------------	--	---	---

PEMBAHASAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Batasan umur remaja didefinisikan berbeda – beda oleh beberapa ahli, menurut *World Health Organization* (2018b) periode remaja berawal saat usia 10-19 tahun. Masa remaja sering diartikan sebagai masa kritis karena banyak sekali life event yang akan terjadi, yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya. Saat masa remaja banyak menghadapi tekanan – tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Hal ini mengakibatkan remaja mudah terjerumus ke pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, perkelahian bahkan tindak kriminal. Kondisi tersebut tidak dapat dipungkiri terkait erat dengan dampak kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan semakin mudahnya akses media yang disertai dengan peningkatan perilaku seksual di kalangan remaja.

Menurut Notoatmodjo (dalam Putri DF, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Notoatmodjo (dalam Septiani, 2019) menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang

biasanya akan memiliki perilaku seksual yang sehat, begitu pula sebaliknya. Tetapi tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya seksualitas yang baik tidak pernah melakukan perilaku seksual. Hal ini terjadi karena sebagian besar remaja memperoleh informasi dari internet. Informasi yang didapat biasanya salah karena lebih banyak mengandung muatan pornografi.

Berdasarkan hasil analisis data *uji chi-square* didapatkan hasil nilai *p.value* = 0,100 (*p.value* = 0,100 > 0,05) sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan tentang perilaku seks pranikah terhadap perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tahun 2020 (Puji, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Septiani (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja $p = 0,564$ $POR=0,99$; $IK\ 95\%= 0,5-1,9$.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Naja (2017) penelitian yang dilakukan terhadap siswa – siswi SMA di Kota Semarang pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seks remaja dengan hasil *uji chi square* menunjukkan *p value* 0,078 (*p value* > 0,05).

Berbeda dengan penelitian tentang perilaku seksual pranikah remaja, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian Andriani (2016) tentang hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari (sampel berjumlah 90 responden), memperoleh hasil bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016.

Bandura (dalam Triningsih R.W., et al, 2015) menjelaskan perbedaan hasil penelitian dari hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja mungkin terjadi karena perilaku seksual bukan merupakan hasil langsung dari pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang dengan menyatukan ilmu pengetahuan, harapan, status emosi, pengaruh sosial dan pengalaman yang didapatkan remaja dalam menguasai situasi yang sulit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik buruknya pengetahuan tidak menjamin remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor – faktor lain, salah satunya adalah faktor kemudahan akses informasi. Remaja perlu mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dihindari.

Media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja. Sebagai sebuah sarana informasi maka media masa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan, maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran Suhanjati (dalam Andriani, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chisquare* didapatkan hasil $p.value = 0,013$ ($p.value = 0,013 < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran media massa tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tahun 2020 (Puji, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Septiani (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui adanya hubungan yang bermakna antara akses remaja terhadap media seksual dengan perilaku seksual remaja dengan $p < 0,001$, $POR = 8,3$; $IK\ 95\% = 3,7 - 19,2$. Hal ini menggambarkan bahwa akses remaja terhadap media seksual cukup tinggi yang membuat remaja melakukan perilaku seksual yang tidak baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Naja (2017) penelitian yang dilakukan terhadap siswa – siswi SMA di Kota Semarang pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang. Dibuktikan oleh uji statistik bivariat didapatkan hasil hubungan kedua variabel tersebut signifikan ($p = 0,0001$). Selain itu, hasil penelitian ini juga di dukung oleh Andriani (2016) di Kota Kendari menunjukkan bahwa akses media informasi mempunyai hubungan dengan perilaku seksual siswa SMK Negeri 1 Kendari.

Tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang diperoleh secara mudah dan murah. Selain itu, remaja belum bisa berperilaku selektif terhadap informasi apapun yang didapat, sehingga informasi apapun yang dilihat dan didapat akan langsung mempengaruhi mereka (Puji, 2021). Informasi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan sebagai pedoman

untuk perilaku seks yang sehat dan bertanggung jawab.

Menurut penelitian Puslit Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI Tahun 2000 (dalam Septiani, 2019) pada siswa di Yogyakarta menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual adalah paparan media cetak yang mengandung unsur pornografi. Hasil penelitian Andriani (2016) terkait hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual mendukung teori Fishbien bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang, serta akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan, hal tersebut berhubungan dengan perilaku remaja terhadap hubungan seksual pranikah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan akses media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan penggunaan atau kemudahan remaja terhadap akses media seksual berdampak pada peran penting yang dimiliki orangtua dan guru penting sebagai kontrol terhadap anak atau anak didiknya. Hal ini dapat mencegah remaja berperilaku seksual tidak baik/ berisiko pada penyakit menular seksual (HIV / AIDS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan berujung pada aborsi tidak aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa transisi sebelum dewasa menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual

berisiko. Peningkatan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah rendahnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi pada saat ini. Hasil pembahasan dengan menggunakan literature review pada 5 artikel dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja, sehingga baik buruknya pengetahuan tidak menjamin remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan kemudahan akses media informasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual remaja. Sehingga, adanya peningkatan penggunaan atau kemudahan remaja terhadap akses media seksual berdampak pada perilaku seksual para remaja.

Diperlukan adanya pengawasan dan monitoring serta upaya – upaya meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya untuk menghindari tekanan atau pengaruh buruk melakukan hubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini. Orang tua harus membatasi remaja dalam menggunakan gadgetnya dan lebih kritis terhadap kemudahan mengakses tayangan pornografi. Selain itu, orang tua harus lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja terkait seksualitas untuk membantu perkembangan remaja. Diperlukan peran sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengembangkan inovasi penyuluhan informasi kesehatan reproduksi secara rutin dan menarik agar mudah dipahami oleh remaja. Studi selanjutnya hendaknya meneliti frekuensi komunikasi

antara orang tua dengan remaja menyangkut seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Yasnani, dan Pratiwi, A.D. (2016). Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa smk negeri 1 kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3).
- Naja Z.S, et al. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa sma kota semarang triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5 (4).
- Puji, L.K.R., et al. (2021). Hubungan pengetahuan, peran media massa dan peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah siswa-siswi smk muhammadiyah lebaksiu. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5 (2).
- Rahyani, Y. R., et al. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (4).
- Kementerian PPN/ BAPPENAS. Sustainable Development Goals (SDGs). <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>, diakses 20 Juni 2022.
- Putri, D.F., et al. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Sma N 2 Wonosari Gunungkidul*. Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Septiani, Ranny. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi dan Akses Media Seksual Remaja terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Menara Medika*, 2 (1).
- Setyawan, F.E.B. (2019). *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Siswantara, P. (2021). Perilaku Seksual Remaja Kita. <https://www.unair.ac.id/2021/03/01/perilaku-seksual-remaja-kita/>, diakses 20 Juni 2022.
- Triningsih, R.W., et al. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Seks Pranikah pada Remaja di SMA Dekat Lokalisasi di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10 (2).
- World Health Organization. (2018b). *Coming of age: adolescent health*. <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health>, diakses 20 Juni 2022.
- Wijaya EC. (2015). Akses informasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja di indonesia (analisis lanjut data sdki 2012). Jember: Universitas Jember.